

BAB V

PEMBAHASAN

Pada uraian ini, akan menyajikan uraian pembahasan sesuai dengan hasil penelitian. Sehingga pembahasan ini akan mengintegrasikan hasil penelitian yang ada sekaligus memadukam dengan teori yang sudah ada. Sebagaimana yang digunakan dalam bentuk analisis.

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dari data yang didapatkan baik melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan. Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut:

A. Kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah dan kemampuan shalat siswa di SMP Al Hikmah Melathen Kauman Tulungagung

Dari hasil penelitian di SMP Al Hikmah Tulungagung menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dalam menanamkan kedisiplinan shalat siswa antaranya diwajibkan seorang guru pendidikan agama Islam untuk merancang RPP sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung. RPP memeberikan kemudahan pada guru untuk memberikan gambaran mengenai metode apa yang akan diterapkan dalam pembelajaran dengan begitu guru akan mudah menyampaikan materi dan siswa lebih dapat memahminya, sehinga akan mampu membantu guru pendidikan agama Islam dalam

meningkatkan kedisiplinan shalat dan kemampuan shalat siswa sesuai dengan apa yang disampaikan.

Hal ini sesuai dengan bukunya Kunandar bahwa dengan dikuasanya kompetensi pedagogik oleh guru, diharapkan guru dapat memahami siswa dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan peraturan yang berlaku dan sesuai dengan kebutuhan siswa.¹ Hasil temuan dari penelitian juga sesuai dengan teori E. Mulyasa bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik sekurang-kurangnya meliputi:

1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
2. Pemahaman terhadap kepeserta didik
3. Pengembangan kurikulum dan silabus
4. Perencanaan pembelajaran
5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
6. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
7. Evaluasi pembelajaran
8. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan beragam potensi yang dimilikinya.²

Dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi pedagogik adalah “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”. Depdiknas menyebut kompetensi ini dengan “kompetensi pengelolaan pembelajaran”. Kompetensi ini dapat dilihat dari

¹ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta : PT Rajagrafindo, Persada, 2007), hlm 5.

² E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm, 75.

kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.³

Hasil temuan penelitian dilapangan berikutnya menunjukkan bahwa metode yang digunakan terkait dengan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RPP yaitu menggunakan metode diskusi dengan model pembelajaran *cooperative learning* yaitu dengan cara guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar membagi siswanya dalam bentuk kelompok kecil untuk mendiskusikan LKS dan buku paket terkait dengan bab sholat lalu di presentasikan ke depan. Dengan begitu siswa lebih mudah untuk memahami materi terkait bab sholat. Hal ini sesuai dengan teori Uzer Usman bahwa kompetensi menyusun rencana pembelajaran meliputi :

1. Mampu mendeskripsikan tujuan
2. Mampu memilih materi
3. Mampu mengorganisir materi
4. Mampu menentukan metode / strategi pembelajaran
5. Mampu menentukan sumber belajar atau media atau alat peraga pembelajaran
6. Mampu menyusun perangkat penilaian
7. Mampu menentukan teknik penilaian dan
8. Mampu mengalokasikan waktu

³ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 117.

Berdasarkan uraian di atas merencanakan program belajar mengajar merupakan proyeksi guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung yang merumuskan tujuan menguraikan deskripsi satuan bahasan merancang kegiatan belajar mengajar memiliki berbagai media dan sumber belajar dan merencanakan penelitian berikutnya terkait kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kedisiplinan siswa yaitu guru pendidikan agama Islam dalam cara mengevaluasi KBM mengenai bab shalat kelas VII D yaitu melalui dua cara ujian praktek dan ujian tulis seperti ulangan harian dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh siswa dalam memahami mata pelajaran fiqih terkait dengan bab shalat yang diharapkan agar siswa setelah memahami materi shalat tersebut melaksanakan dengan baik dan benar terutama agar kedisiplinan dalam melaksanakan shalat terkondisikan. Hal ini sesuai dengan teori Uzer Usman bahwa kompetensi pedagogik meliputi dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian. Penilaian proses belajar mengajar dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan perencanaan kegiatan belajar mengajar yang disusun dan dilaksanakan. Penilaian diartikan sebagai proses yang menentukan betapa baik organisasi program atau kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai maksud-maksud yang telah ditetapkan.⁴

⁴ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*,...hlm, 106-107.

B. Metode guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah dan kemampuan shalat siswa di SMP Al Hikmah Melathen

Dalam melaksanakan ibadah shalat wajib tersebut, sebaiknya dilakukan secara berjamaah. Disisi lain, shalat berjamaah mempunyai derajat (pahala) yang lebih tinggi dibandingkan dengan shalat sendirian. Nabi Muhammad SAW mulai mendirikan shalat berjamaah setelah berhijrah ke Madinah. Sedangkan sewaktu tinggal di Mekah beliau belum mendirikan shalat jamaah, sehingga mereka (para sahabat) mendirikan shalat dirumahnya masing-masing.⁵

Untuk melaksanakan anjuran Nabi Muhammad terkait dengan ibadah shalat berjamaah diatas, maka bapak/ibu guru yang ada di SMP Al Hikmah Melathen Kauman membuat jadwal melaksanakan shalat berjamaah, khusus untuk hari jumat tidak melaksanakan shalat berjamaah karena memang jadwal pulang peserta didik lebih awal. Untuk mempermudah pelaksanaan jadwal tersebut, dibentuk juga jadwal untuk mendampingi setiap shalat berjamaah . Jadwal pendampingan itu merupakan salah satu bentuk koordinasi/kerjasama antar guru yang sangat terlihat.

Oleh karenanya, penting adanya kerjasama yang dibangun oleh guru pendidikan agama Islam dengan guru yang lainnya untuk mempermudah dalam proses penanaman kedisiplinan shalat berjamaah itu

⁵ Labib Mz. Dan Harniawati, *Risalah Fiqih Islam (Berkiblat Pada Ahli Sunnah Wal-Jama'ah)*, (Surabaya:Bintang Usaha Jaya, 2006), hlm. 243.

sendiri. Kedisiplinan shalat berjamaah ini harus dipahami, disadari dan diterapkan oleh peserta didik baik di sekolah sebagai bentuk pelatihan dan diterapkan juga ketika berada di luar sekolah. Karena sudah menjadi kebiasaan disertai kesadaran penuh dalam diri peserta didik mengenai pentingnya melaksanakan shalat secara bersama-sama.

Shalat berjamaah ini harus dipahami, untuk proses pemahaman pada peserta didik maka perlu adanya pembelajaran atau memberikan ilmu atau pengetahuan. Islam menempatkan pendidikan atau menuntut ilmu sebagai suatu kewajiban umat manusia dalam rangka memenuhi fitrahnya sebagai khalifah di muka bumi. Oleh karena itu para guru khususnya guru pendidikan agama Islam di SMP Al Hikmah Melathen berusaha memberikan pengetahuan (*transfer knowledge*) dalam bentuk ceramah maupun arahan secara langsung ketika akan atau sesudah shalat berjamaah, dan juga berusaha menguatkan ranah pengetahuan tentang fiqh.

Pemberian ilmu shalat berjamaah seperti pemahaman bahwa shalat berjamaah itu penting, tata caranya shalat berjamaah (ilmu mengenai kesunahan-kesunahan shalat berjamaah, misalnya merapatkan shafnya dengan meluruskan tungkai dengan tungkai, merapatkan punggung kaki sendiri dengan punggung kaki temannya). Pembekalan ilmu ini akan memperkuat pemahaman peserta didik dalam menjalani ibadah shalat berjamaah. Termasuk metode yang dijadikan oleh Rasulullah yaitu metode praktis atau dengan bimbingan dalam praktik dalam mendidik generasi

muda.⁶ Melatih anak akan membuatnya mengetahui dan mengerti. Ketika si anak mengawali pertumbuhan dengan memulai mengaktifkan kedua tangannya, sesungguhnya ia sudah mulai merangsang otaknya untuk berkembang. Ia akan menyaksikan bagaimana sesuatu yang dilakukan dan kemudian ia mengulangnya. Akhirnya ia akan melakukan dengan baik selangkah demi selangkah. Pelatihan semacam itu akan membuat anak terbuka pemikirannya dan bertambah luas wawasannya. Disamping itu, ia juga akan mempunyai keterampilan. Cara tersebut lebih mampu menanamkan pengetahuan yang benar dan keterampilan.⁷

Maka dari itu, di sekolah SMP Al Hikmah Melathen Kauman ini menerapkan metode pelatihan/praktik shalat berjamaah, hal ini dapat memperkuat ilmu yang telah di dapat peserta didik. misalnya gerakan-gerakan shalat dan kesunahan shalat berjamaah selalu diingatkan dan dipraktikan, melakukan dzikir dan doa bersama-sama sehingga para murid semua hafal, imamnya dipilih dari salah satu siswa yang bacaan al-Qur'annya baik, ini akan melatih mental mereka untuk mampu menjadi imam yang baik khususnya ketika ia nanti terjun dimasyarakat. Pelatihan atau praktik ini akan membentuk ketrampilan para siswa- siswi dalam melaksanakan shalat berjamaah. dalam praktik atau pelatihan ini perlu dilakukan secara berulang-ulang (pembiasaan).

⁶ Marzuq Adz-Dzufairi, *Mendidik Generasi Sesuai Petunjuk Nabi Muhammad*, Pent. Abu Usamah Fatkhur Rahman, (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2006), hlm. 72-73.

⁷Muhammad Rasyid Dimas, *25 Kiat Mempengaruhi Jiwa dan Akal*, Pent. Tate Qomaruddin, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2006), hlm. 73-74

Pembiasaan atau sisi praktis merupakan salah satu metode pendidikan yang dibuat oleh Rasulullah dalam mendidik generasi muda di kalangan sahabat. Karena hal itu membuahkan hasil positif dalam mendidik generasi muda. Diantara pengaruh yang muncul dari metode ini, menurut Abdurrahman an-Nahlawi dalam kitabnya *Usbulut Tarbiyah al-Islamiyyah* yang dikutip oleh Marzuq Adz-Dzufairi yaitu : Keahlian praktis (pembiasaan), baik dalam hafalan atau dalam ibadah dan akhlak, Perasaan manusiawi dengan pertanggungjawaban akan benarnya amal perbuatan, Jelas dan senang beramal serta meninggalkan malas dan menggantungkan diri, Benar-benar puas dan mendasar dalam diri.⁸

Adapun Pembiasaan shalat berjamaah disekolah SMP Al Hikmah Melathen Kauman ini, berupa dibuatnya jadwal shalat berjamaah setiap hari berlaku untuk seluruh warga sekolah, pembuatan jadwal muadzin dan imam shalat, pembiasaan kesunahan-kesunahannya. Pembiasaan shalat berjamaah ini diharapkan akan menjadi kebiasaan dalam diri para siswa-siswi. jika disekolah membiasakan shalat berjamaah dengan baik maka diharapkan para siswa-siswi juga menerapkannya dengan baik ketika diluar rumah.

Memberikan perintah dengan bentuk intruksi-intruksi secara langsung telah diterapkan oleh guru di SMP Al Hikmah Melathen Kauman ini. Seorang guru mempunyai kekuasaan untuk memerintah peserta didik. Dengan memberikan perintah yang berulang-ulang diharapkan peserta

⁸ Marzuq Adz-Dzufairi, *Mendidik Generasi Sesuai Petunjuk Nabi ...*hlm. 81-85.

didik akan selalu ingat. Adakalanya kebaikan itu harus dipaksakan. Disisi lain, guru memberikan perintah juga harus menjadi contoh atau keteladanan bagi para muridnya.

Keteladanan adalah sarana yang paling efektif untuk menuju keberhasilan pendidikan. Seorang guru harus memberikan contoh dan suri tauladan yang bagi siswanya baik dalam setiap perkataan maupun perbuatan, sebagaimana Rasulullah SAW. Begitu juga para guru di SMP Al Hikmah Melathen Kauman juga melaksanakan shalat berjamaah ketika waktunya shalat tiba, menurut peneliti sebagai guru sepantasnya sebagai cerminan terhadap siswa-siswinya, maka dari itu berusaha juga melakukan sebagaimana yang diperintahkan pada mereka. Karena memang tujuannya bukan hanya pada pemberian contoh saja melainkan juga sebagai kewajiban kita kepada Allah SWT

Keteladanan adalah faktor yang penting dan strategis dalam proses pendidikan, tetapi bukanlah satu-satunya. Betapapun orang yang menjadi figur itu shahih dan istiqomah, namun ada faktor lain yang tidak boleh hilang selain keteladanan itu. Harus ada pengajaran dan nasihat yang berkesan yang mampu menemukan jalan untuk masuk ke dalam jiwa melalui hati nurani. Al-Qur'anul karim penuh dengan pengajaran, arahan, dan nasihat. Semuanya disampaikan melalui kisah, targhib (dorongan), dan tarhib (ancaman), tampilan peristiwa alam dan kemukjizatannya, dan lain-lain. Semua itu disebabkan karena banyak hal yang tidak bisa tidak harus disampaikan melalui nasihat atau pengarahan itu. Betapapun manusia tetap

saja memerlukan arahan dari waktu ke waktu. Di dalam jiwa manusia, ada dorongan fitrah yang selalu membutuhkan koreksi dan pelurusan. Kita semua mengetahui pesan-pesan dan arahan Luqmanul Hakim yang bijak kepada anaknya tanpa merentangkan tangan-tangannya untuk memukul atau menghinakannya, ini menunjukkan betapa pendidikan anak tidak bisa mengabaikan faktor nasihat.⁹

Memberikan nasihat dan motivasi ini dilakukan oleh guru agama di SMP Al Hikmah Melathen Kauman dengan melakukan pendekatan individu maupun kelompok. Dalam menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah para siswa dan siswi tidak menggunakan kekerasan atau hukuman, apalagi hukuman yang sifatnya kurang mendidik. Dengan sering melakukan motivasi-motivasi yang sifatnya membangun akan menumbuhkan kesadaran-kesadaran para siswa-siswi. Oleh karena itu, Guru pendidikan Islam di SMP Al Hikmah Melathen Kauman berupaya juga mengadakan pengawasan secara langsung yaitu mengamati situasi yang ada terkait dengan tingkah dan perbuatan peserta didik ketika disekolah. Misalnya ada yang tidak melaksanakan shalat berjamaah ketika disekolah, ada yang tidak merapatkan dan meluruskan barisan shalat maka akan diberikan teguran dan nasihat secara langsung.

Metode mengarahkan secara langsung ini merupakan salah satu metode pendidikan yang paling mudah dan paling banyak digunakan. Ia merupakan metode klasik yang terkenal di kalangan banyak orang. Akan

⁹ Muhammad Rasyid Dimas, *25 Kiat Mempengaruhi Jiwa, ...* hal. 103-106.

tetapi walaupun demikian masih banyak yang tidak tahu bagaimana caranya menjadikan arahan secara langsung ini mempunyai pengaruh besar pada jiwa yang diarahkan. Allah memaparkan dalam al-Qur'an beberapa contoh metode mengarahkan secara langsung dengan jalan memberikan nasihat dan wasiat.¹⁰

Pada dasarnya sekolah bertugas untuk menyempurnakan apa yang telah dilakukan orang tua di rumah sehingga baik itu sekolah ataupun rumah, keduanya saling mengisi dan mendukung dalam mendidik anak. Oleh karena itu rumah dan sekolah harus saling kerjasama untuk mewujudkan pendidikan yang baik dan benar bagi anak.¹¹ Maka dari itu, dalam menerapkan pengawasan secara tidak langsung dalam lembaga ini para guru berusaha memberikan informasi kepada orang tua masing-masing peserta didik untuk mengawasi dan mengarahkan putra-putrinya ketika dirumah. Karena dalam mendidik peserta didik itu harus sinergi antara orangtua, sekolah dan lingkungannya. ketika progam-progam sekolah sudah baik, maka pihak sekolah juga melakukan koordinasi dengan wali murid misalnya : dalam bentuk *sharing* dalam suatu kegiatan pertemuan pihak sekolah dengan wali murid setiap satu bulan sekali.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya upaya yang diterapkan oleh para guru agama di SMP Al Hikmah Melathen Kauman sesuai dengan teori yang ada terkait dengan metode pendidikan Islam

¹⁰ Baqir Syarif al-Qurtubi, *Seni Mendidik Islami*, Pent. Mustofa Budi Santoso, (Jakarta : Pustaka Zahra, 2003), hlm. 14.

¹¹ Khalid Ahmad Syantut, *Melejitkan Moral dan Spiritual Anak*, (Bandung : Syaamil Cipta Media, 2007), hlm. 122

secara umum. Namun ada yang lebih di lembaga ini dalam mendidik siswa khususnya shalat berjamaah yakni adanya koordinasi yang kuat antar guru yang ada. Sehingga hampir semuanya guru yang ada juga bisa disebut sebagai guru agama yang juga memiliki andil dan tanggungjawab yang sama dengan guru pendidikan agama Islam. Dan juga shalat berjamaah ini bukan hanya perintah dan pembiasaan saja, melainkan para siswa juga dilatih dengan mempraktikkan langsung bagaimana sebaiknya melaksanakan shalat dengan baik. Pelatihan ini juga diselingi dengan pengarahan/*transfer knowledge* terkait dengan ibadah shalat berjamaah. Tidak ada hukuman yang diberikan selama peneliti berada disana, yang ada hanya pendekatan secara halus berupa dorongan-dorongan dan motivasi yang diberikan kepada peserta didik untuk menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik tersebut. Dan jika ada yang melakukan kesalahan hanya diberikan teguran/nasihat secara langsung untuk membenahi kesalahan tersebut. (pengawasan secara langsung). Kerjasama dengan orang tua dengan memberikan informasi mengenai budaya religius yang diterapkan disekolah, sehingga di rumah juga diminta untuk mengingatkan. (pengawasan secara tidak langsung)

C. Evaluasi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah dan kemampuan shalat berjamaah di SMP Al Hikmah Melathen

Evaluasi adalah proses penentuan apakah materi dan metode pembelajaran telah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Penentuannya bisa dilakukan salah satunya dengan cara pemberian tes kepada pembelajaran. Pelaksanaan evaluasi di SMP Al Hikmah Melathen Kauman disajikan kepada peserta didik dengan suasana kondusif, tenang dan nyaman dengan menerapkan prinsip valid, objektif, adil, terpadu, terbuka, dan menyeluruh. Pelaksanaan evaluasi yang berjalan cukup sistematis, sesuai dengan prinsip evaluasi sebagaimana yang diuraikan pada bab dua.

Dari hasil evaluasi tersebut muncul sebuah kebijakan atas peserta didik yang memenuhi standart kelulusan dan tidak memenuhi standart kelulusan mata pelajaran khususnya mata pelajaran fiqih. Hal ini terlihat dengan adanya pembiasaan mengaji dipagi hari dan ekstrakurikuler bagi peserta didik yang dipersiapkan untuk mendukung mata pelajaran agama khususnya fiqih sehingga menumbuh kembangkan minat belajar siswa.

Ada tiga faktor tentang fiqih yang dievaluasi di SMP Al Hikmah Melathen Kauman pada diri seorang anak, yaitu :

1. Pengetahuan para siswa tentang agama islam
2. Pelaksanaan praktik ibadah
3. Penghayatan jiwa agama atau akhlak yang baik sehari-hari taua kepribadaian mereka (unggah ungguh).

Pelaksanaan evaluasi di di SMP Al Hikmah Melathen Kauman untuk mengukur aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Adapun tes yang digunakan untuk mengevaluasi yang diterapkan di di SMP Al Hikmah Melathen Kauman yaitu dengan tes tulis, tes lisan, dan tes perbuatan. Tes tulis digunakan untuk mengukur aspek kognitif peserta didik. Tes lisan juga dilakukan untuk aspek kognitif peserta didik. Tes perbuatan digunakan untuk menilai aspek psikomotor/ keterampilan peserta didik.

Tindak lanjut yang dapat dilakukan setelah diketahui hasil tes praktik peserta didik adalah:

1. Jika materi yang ditestkan itu telah dikuasai, maka pembelajaran dilanjutkan dengan pokok bahasan yang baru.
2. Jika ada bagian-bagian yang belum dikuasai oleh peserta didik, maka sebelum melanjutkan pokok bahasan yang baru, terlebih dahulu diulangi atau dijelaskan kembali bagian-bagian yang belum di kuasai. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki tingkat penguasaan peserta didik.

Evaluasi sebagai upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dalam praktik shalat. Tes praktik berfungsi untuk mendapatkan informasi sampai dimana prestasi atau penguasaan dan pencapaian belajar siswa yang selanjutnya diperuntukkan bagi penentuan lulus tidaknya seorang siswa. Disekolah tes ini dikenal sebagai ulangan umum.

Guru pendidikan agama Islam mempersiapkan tugas tambahan individu terhadap kemungkinan yang terjadi dari hasil tes yang telah diajukan pada peserta didik. Hal ini dapat diharapkan memberikan informasi kepada guru pendidikan agama Islam khususnya dan pihak sekolah terlebih lagi orang tua pada umumnya tentang kondisi perkembangan minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran fiqih.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Suharsini Arikunto mengemukakan “Pembelajaran juga merupakan proses komunikatif- interaktif antara sumber belajar, guru, dan siswa yaitu saling bertukar informasi. Untuk peningkatan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas system penilaian”.¹² Keduanya saling terkait sistem pembelajaran yang baik akan menghasilkan kualitas belajar yang baik. Selanjutnya sistem penilaian yang baik akan mendorong guru untuk menentukan strategi mengajar yang baik dan memotivasi siswa untuk belajar lebih baik. Dengan demikian, salah satu faktor penting untuk mencapai tujuan pendidikan adalah proses pembelajaran yang dilakukan, sedangkan salah satu faktor penting untuk efektifitas pembelajaran adalah faktor evaluasi baik terhadap proses atau

¹² Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 56.

hasil pembelajaran. Evaluasi dapat mendorong siswa untuk lebih giat belajar secara terus menerus dan juga mendorong guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta mendorong sekolah untuk meningkatkan fasilitas dan kualitas manajemen sekolah.

Setelah mengikuti evaluasi pembelajaran, peserta didik akan menghadapi dua alternatif keputusan berhasil, atau tidak berhasil. Semua guru tentu mengharapkan peserta didiknya berhasil. Untuk mencapai tingkat keberhasilan yang gemilang, guru harus melakukan berbagai upaya, baik tenaga maupun pikiran, dorongan dan kerja sama dengan orang tua. Suatu keberhasilan dapat dilihat dari kriteria proses belajar maupun hasil belajar.¹³

¹³ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 293-294.